



**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI  
PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA  
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh

**RARAS RACHMASARI**

**NIM 130810301025**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI  
PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA  
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**RARAS RACHMASARI**

**NIM 130810301025**

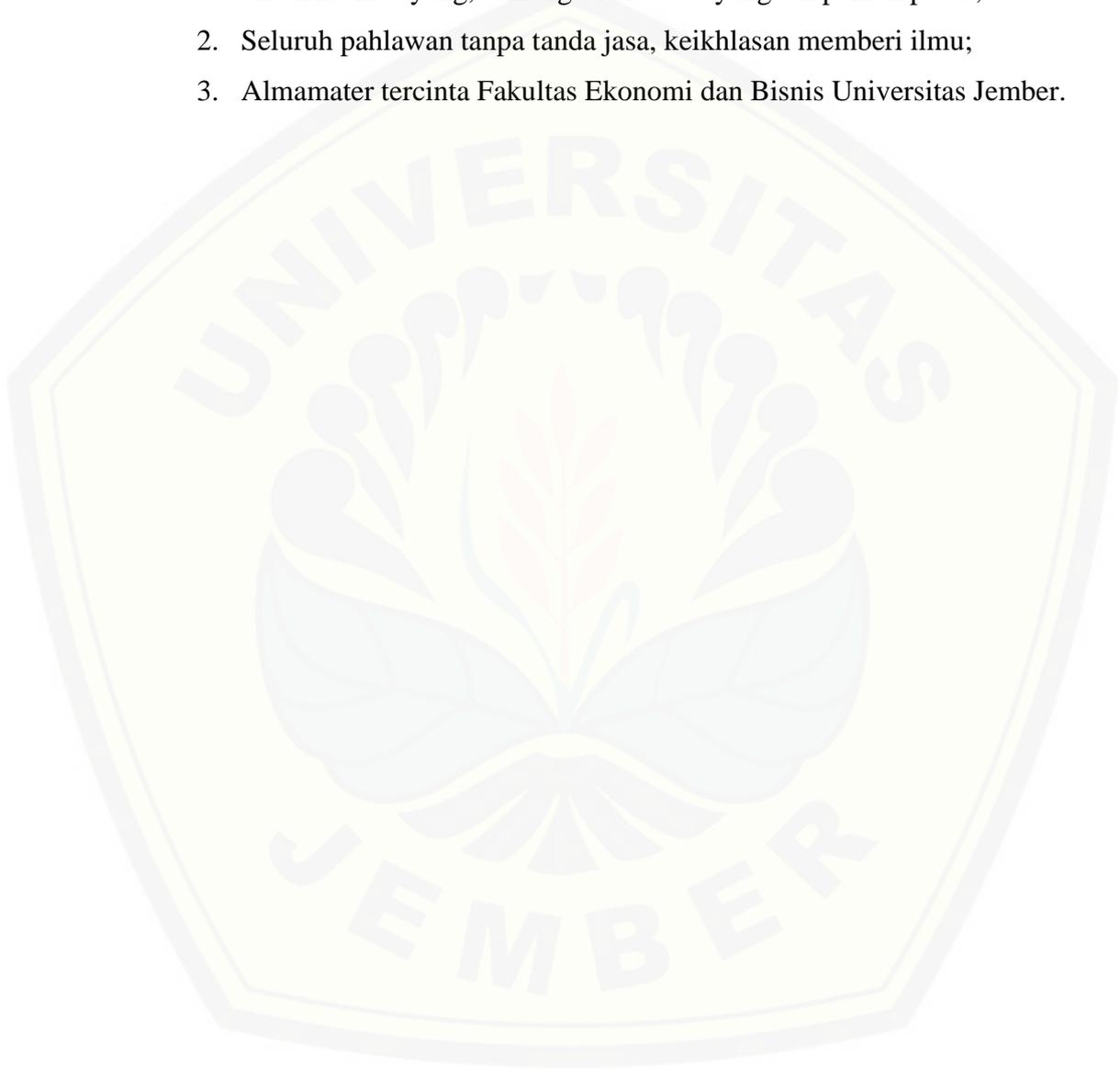
**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu tercinta Lilik Harijati dan Rama tercinta H. Rachmat Sumarko, untuk kasih sayang, semangat serta doa yang tak pernah putus;
2. Seluruh pahlawan tanpa tanda jasa, keikhlasan memberi ilmu;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



**MOTTO**

“Allah selalu bersama hambanya yang bersungguh- sungguh”

(Al- Hadits)

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil.

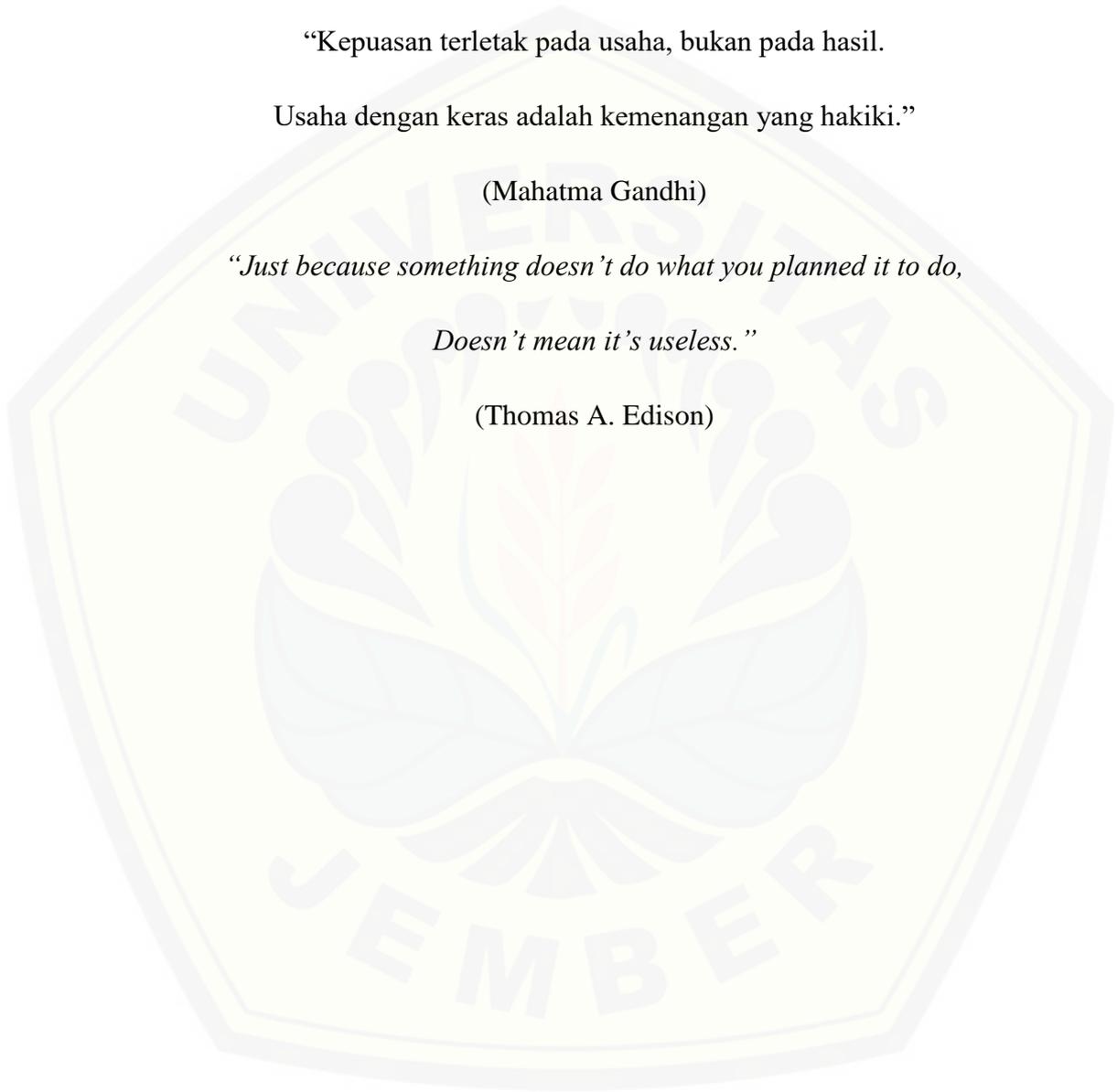
Usaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki.”

(Mahatma Gandhi)

*“Just because something doesn't do what you planned it to do,*

*Doesn't mean it's useless.”*

(Thomas A. Edison)



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raras Rachmasari

NIM : 130810301025

Judul Skripsi : PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Desember, 2017  
Yang menyatakan,

Raras Rachmasari

NIM 130810301025

**SKRIPSI**

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI  
PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA  
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Raras Rachmasari

NIM. 130810301025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. Wasito, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota: Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan  
Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan  
Pelaporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal  
Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Satuan  
Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso

Nama Mahasiswa : Raras Rachmasari  
NIM : 130810301025  
Jurusan : S-1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 28 Desember 2017

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Wasito, M.Si, Ak  
NIP. 19600103 199103 1001

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak.  
NIP. 19720416 200112 1001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi, S.E. M.Si, Ak  
NIP. 197809272001121002



**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI  
PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA  
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Raras Rachmasari

NIM : 130810301025

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

8 JANUARI 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, S.E,M.Com, Ak. (.....)  
NIP 19640809 199003 2 001

Sekretaris : Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA. (.....)  
NIP 19710727 199512 1 001

Anggota : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)  
NIP 19601225 198902 1 001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA

NIP 19710727 199512 1 001

**ABSTRAK**

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI  
PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA  
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO**

Raras Rachmasari

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh- pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* kriteria responden dalam penelitian ini adalah kepala dan staf sub bagian akuntansi/ penatausahaan keuangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kapasitas kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan nilai informasi. Kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan nilai informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan nilai informasi.

Kata kunci : kapasitas sumber daya manusia, teknologi informasi, pengendalian internal, nilai informasi.

**ABSTRACT**

***THE INFLUENCE OF HUMAN CAPACITY, USE OF INFORMATION TECHNOLOGY, ON THE RELIABILITY OF FINANCIAL REPORTING THROUGH INTERNAL ACCOUNTING CONTROLS***

Raras Rachmasari

*Bachelor degree in Accounting Department, Business and Economic Faculty of Jember University*

*The value of information is the ability of information to improve knowledge and confidence of users in making decision. The purpose of this research was to determine the effect of effect of human resource capacity, utilization of information technology, accounting and internal control of financial reporting information on the value of the local government. The type of sample used in this study is purposiv sampling criteria of respondents in this study is a sub-section heads and staff accounting / financial administration Analysis of the data used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed the capacity of human resources affect the reliability value of the information. While the use of information technology and internal control of accounting does not affect the reliability value of the information. Human resource capacity and internal control accounting effect on the timeliness value of information. Use of information technology does not affect the timeliness value of information.*

*Keyword :the capacity of human resource, information technolohy, internal control, information value.*

RINGKASAN

**Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Satuan**

**Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso; Raras Rachmasari**

130810301025; 2017; 96 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Masih banyak fenomena laporan keuangan pemerintah daerah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan, hal ini mendorong meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk menerapkan akuntabilitas publik yaitu melalui suatu media pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang dilaksanakan secara periodik. Tuntutan dilaksanakannya akuntabilitas publik mengharuskan pemerintah daerah untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan daerah agar informasi yang diperoleh andal, mengingat bahwa keterandalan merupakan salah satu unsur penting nilai informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berbagai pihak yang bersangkutan (Mardiasmo, 2002).

Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi informasi terutama informasi keuangan dan fiscal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Schiavo-campo and tomasi, 1999 dalam Mardiasmo 2006).

Informasi yang mempunyai nilai dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat juga di pahami oleh pihak pemakai informasi tersebut. Pelaporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan tentu harus andal. Pelaporan dapat dikatakan andal atau masuk dalam kategori

karakteristik kualitatif andal yaitu pelaporan yang diberikan secara jujur, dapat diverifikasi dan bersifat netral atau netralitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi keterandalan keuangan pemerintah daerah adalah kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan masih belum memadai. Kapasitas sumber daya manusia yang masih minim ini, memiliki pengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, akan tetapi yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan untuk melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang (pegawai) yang tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, 2006 dalam Desi dan Ertambang, 2008). Sehingga untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting.

Faktor kedua yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dalam bidang keuangan pemerintahan daerah, sudah mulai ada perhatian yang lebih besar terhadap penilaian kelayakan praktek manajemen pemerintah yang mencakup perbaikan sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi keuangan, perencanaan keuangan dan pembangunan, sistem pengawasan dan pemeriksaan serta berbagai implikasi finansial atas kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah.

## PRAKATA

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan kenikmatan, kesehatan sehingga proses penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak, CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberi saran dan masukan serta semangat.
4. Drs. H. Wasito, M.Si, Ak.. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Rama Rachmat Sumarko dan Ibu Lilik Harijati tersayang, yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi.

7. Kakak Radityo Dwi Jatmiko yang selalu memberi masukan, doa, dan semangat tiada henti agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman GoPoh Gema, wawan, akbar, angga, dimas, tulus, richo, alex, damara, ayu, dini, kiki, eki yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman- Teman FAMOUS Indriani Ladir, Intan Cahya, Rezkita Anandita, Adinda Intan Dwitastany, Rikma Intan Bayduri, terimakasih untuk bantuan, perhatian, semangat selama ini.
10. Teman- teman Friendshit Leni, Ega, Winda, Dinar yang tidak henti menyemangati penulis untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Para rekan akuntansi Universitas Jember 2013, selamat berjuang dan semoga sukses.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah memberikan bantuan, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 6 November 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Kegunaan Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
2.1.1 Agency Theory.....	9
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	11
<b>2.2 Kapasitas Sumber Daya Manusia</b> .....	12
<b>2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi</b> .....	13

<b>2.4</b>	<b>Pengendalian Internal Akuntansi</b> .....	15
<b>2.5</b>	<b>Nilai Informasi</b> .....	18
<b>2.6</b>	<b>Pelaporan Keuangan Pemerintah</b> .....	22
<b>2.7</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b> .....	23
<b>2.8</b>	<b>Pengembangan Hipotesis</b> .....	26
2.8.1	Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi.....	26
2.8.2	Pengaruh Manfaat Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi.....	27
2.8.3	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	29
2.8.4	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	30
2.8.5	Pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	32
<b>2.9</b>	<b>Kerangka Pemikiran</b> .....	33
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>3.1</b>	<b>Rancangan Penelitian</b> .....	34
<b>3.2</b>	<b>Objek Penelitian</b> .....	34
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	35
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data</b> .....	36
<b>3.5</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	36
<b>3.6</b>	<b>Variabel Penelitian dan Pengukurannya</b> .....	36
3.6.1	Variabel Independen.....	37
3.6.2	Variabel Dependen.....	38
3.6.3	Variabel Intervening.....	38
<b>3.7</b>	<b>Metode Analisis Data</b> .....	39
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.7.2	Uji Kualitas Data.....	39
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	40

<b>3.8 Pengujian Hipotesis</b> .....	42
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	44
<b>4.2 Deskripsi Karakteristik Responden</b> .....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif Jawaban Responden.....	47
<b>4.3 Uji Instrumen Penelitian</b> .....	50
4.3.1 Uji Validitas .....	50
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	52
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik</b> .....	53
4.4.1 Uji Normalitas.....	53
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
<b>4.5 Pengujian Hipotesis</b> .....	55
4.5.1 Analisi Jalur .....	55
4.5.2 Uji F .....	59
4.5.3 Koefisien Determinan .....	59
4.5.4 Uji Hipotesis .....	60
<b>4.6 Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	62
4.6.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi .....	62
4.6.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi .....	63
4.6.3 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah .....	64
4.6.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah .....	65
4.6.5 Pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah..	67
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	69
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	69
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	70

<b>5.3 Saran</b> .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	75

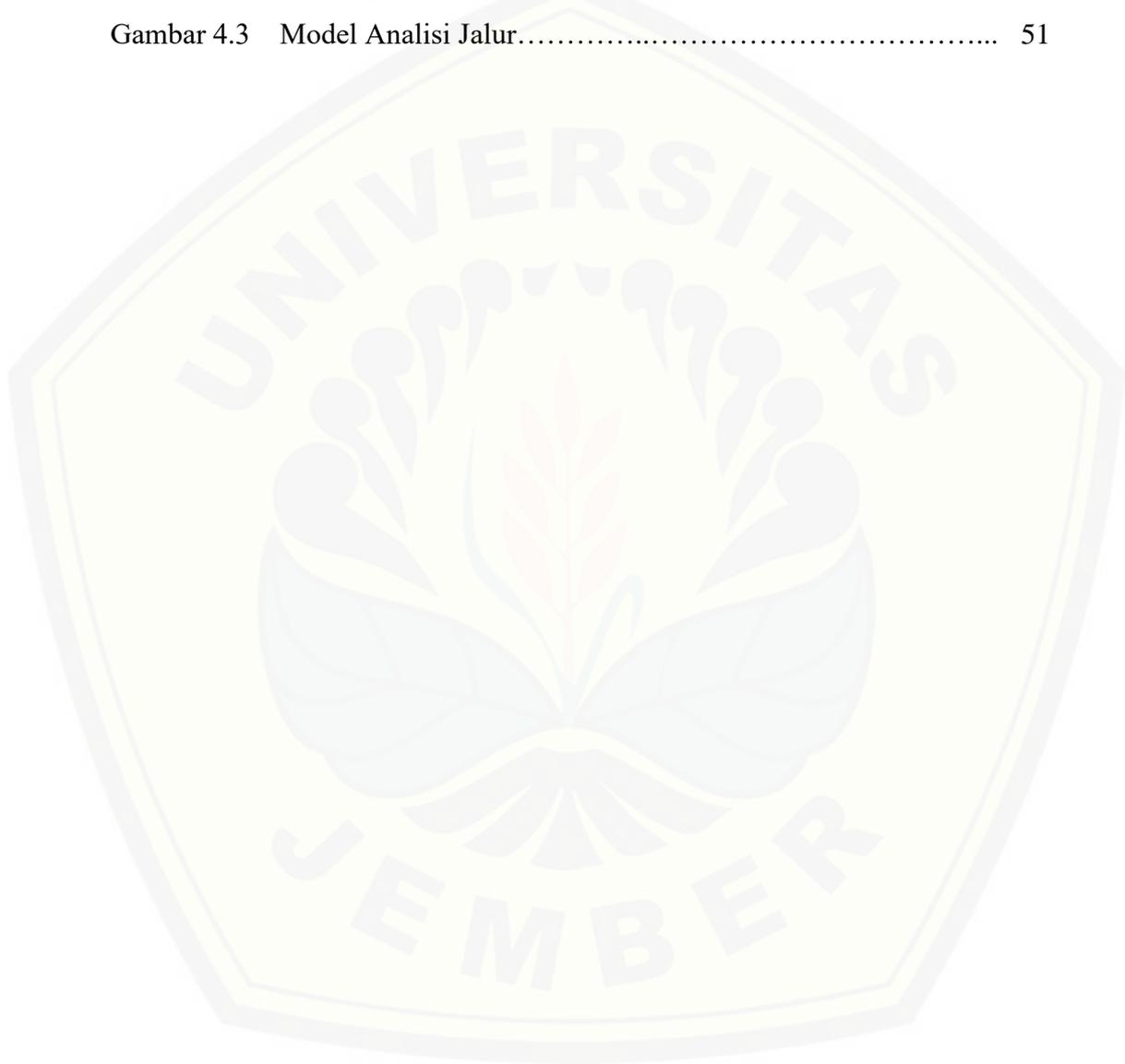


**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Definisi dan Rumusan Kualitas Informasi .....17
Tabel 2.2	Tujuan Pelaporan Keuangan .....20
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....21
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....40
Tabel 4.2	Tingkat Usia Responden.....40
Tabel 4.3	Periode Kerja.....41
Tabel 4.4	Strata Pendidikan Responden.....41
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....42
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel X Penganggaran Berbasis Kinerja.....45
Tabel 4.7	Hasil Uji Reabilitas.....46
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas.....48
Tabel 4.9	Hasil <i>Path Analysis</i> Variabel.....50
Tabel 4.10	Hasil Uji F.....52
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisienan Determinasi.....53
Tabel 4.12	Hasil Uji T.....54

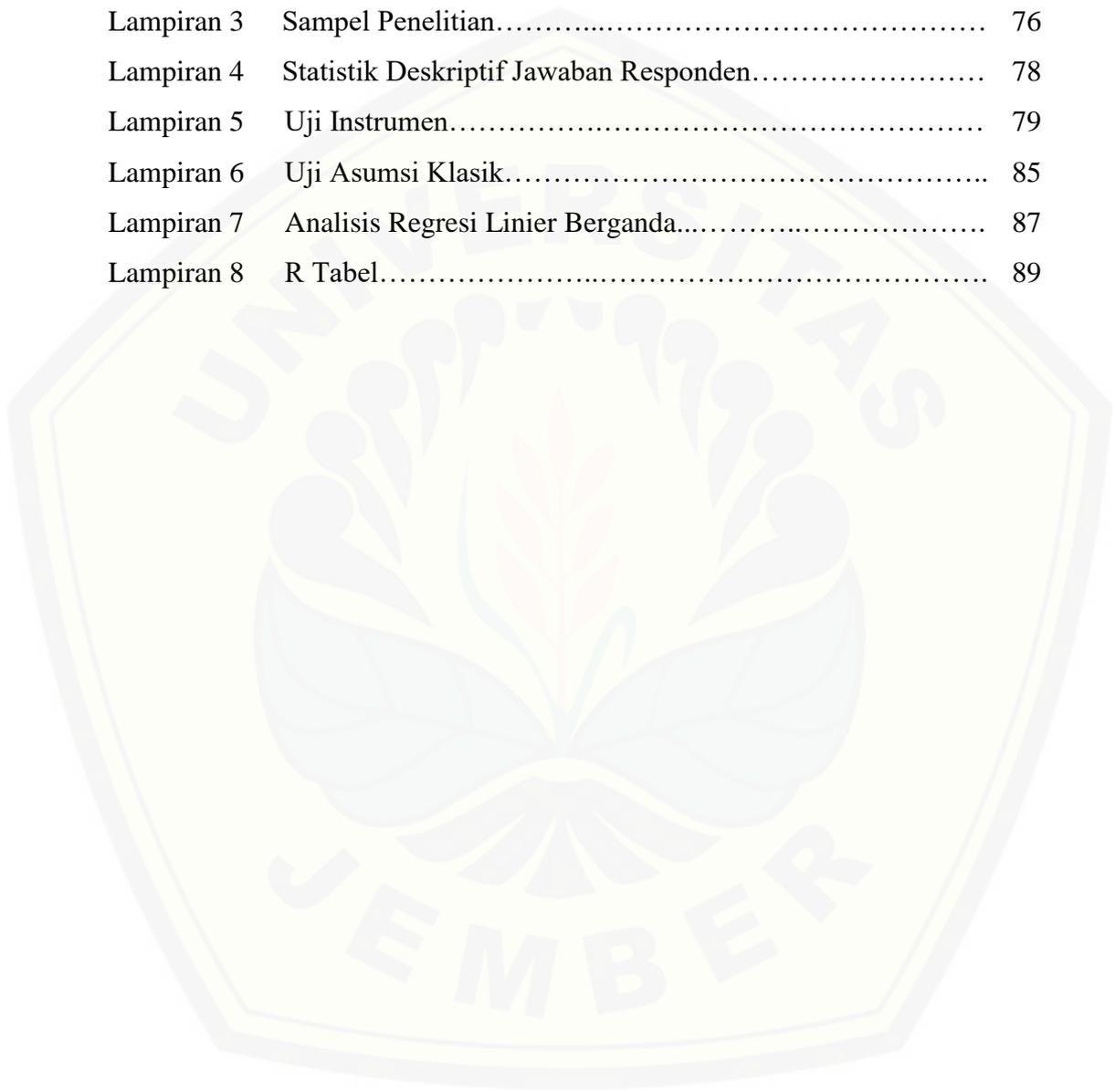
**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Gambar 4.3 Model Analisa Jalur.....	51



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kuisisioner.....	66
Lampiran 2	Rekapitulasi Kuisisioner.....	72
Lampiran 3	Sampel Penelitian.....	76
Lampiran 4	Statistik Deskriptif Jawaban Responden.....	78
Lampiran 5	Uji Instrumen.....	79
Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik.....	85
Lampiran 7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
Lampiran 8	R Tabel.....	89



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masih banyak fenomena laporan keuangan pemerintah daerah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan, hal ini mendorong meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk menerapkan akuntabilitas publik yaitu melalui suatu media pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang dilaksanakan secara periodik. Tuntutan dilaksanakannya akuntabilitas publik mengharuskan pemerintah daerah untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan daerah agar informasi yang diperoleh andal, mengingat bahwa keterandalan merupakan salah satu unsur penting nilai informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berbagai pihak yang bersangkutan (Mardiasmo, 2002).

Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Transparansi informasi terutama informasi keuangan dan fiscal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Schiavo- campoand tomasi, 1999 dalam Mardiasmo 2006).

Informasi yang mempunyai nilai dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat juga di pahami oleh pihak pemakai informasi tersebut. Pelaporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan tentu harus andal. Pelaporan dapat dikatakan andal atau masuk dalam kategori karakteristik kualitatif andal yaitu pelaporan yang diberikan secara jujur, dapat diverifikasi dan bersifat netral atau netralitas.

Selanjutnya, laporan keuangan akan dikatakan bernilai apabila laporan keuangan tersebut mempunyai beberapa indikator yang bisa mempengaruhi nilai yang ada dalam laporan keuangan tersebut. Hal pertama yang dapat mempengaruhi nilai dari informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan pemerintah adalah sumber daya manusia. Mengapa dapat dikatakan demikian, karena sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan informasi.

Didalam menghasilkan informasi yang mempunyai nilai, tentu saja tidak sumber daya manusia saja yang terlibat, akan tetapi haruslah sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan latar belakang dibidang ekonomi khususnya di bidang pendidikan akuntansi. Agar informasi yang dihasilkan tersebut sesuai dengan sistem akuntansi umum yang telah disetujui dan berlaku dimasyarakat. Bebas dari kesalahan baik kesalahan yang material maupun non material dan terbebas dari dari kecurangan baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja.

Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005) antara lain :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Faktor pertama yang mempengaruhi keterandalan keuangan pemerintah daerah adalah kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya

manusia yang ada di instansi pemerintahan masih belum memadai. Kapasitas sumber daya manusia yang masih minim ini, memiliki pengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, akan tetapi yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan untuk melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang (pegawai) yang tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, 2006 dalam Desi dan Ertambang, 2008). Sehingga untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting.

Faktor kedua yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dalam bidang keuangan pemerintahan daerah, sudah mulai ada perhatian yang lebih besar terhadap penilaian kelayakan praktek manajemen pemerintah yang mencakup perbaikan sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi keuangan, perencanaan keuangan dan pembangunan, sistem pengawasan dan pemeriksaan serta berbagai implikasi finansial atas kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah.

Pemerintah daerah saat ini tengah menghadapi tekanan untuk lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan. Seperti kita ketahui bahwa total volume Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Untuk itu pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola

keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti dari PP No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2007) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan. Pemerintah kota Palembang merasakan manfaat penggunaan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada sektor publik. Diharapkan dengan kemudahan penggunaan yang diberikan teknologi informasi, dapat berdampak pada penerimaan teknologi informasi, karena pada umumnya teknologi informasi sudah terbukti dapat memberikan kemudahan dalam membantu kegiatan di sektor publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat.

Walaupun secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan penyediaan laporan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, kos pemrosesan yang lebih rendah, kemampuan *multi processing* tetapi pengimplementasian teknologi informasi tidaklah murah. Terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal (Wahana Komputer, 2003).

Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Kendala ini yang mungkin menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi di instansi pemerintah belum optimal. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi ini mungkin juga memiliki pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pengendalian internal akuntansi. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu sistem akuntansi memerlukan pengendalian internal atau dengan kata lain sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian internal organisasi (Mahmudi, 2007).

Pengendalian internal menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu: (a) keterandalan pelaporan keuangan, (b) efisiensi dan efektivitas operasi, dan (c) kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi dan Ertambang (2008) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhany (2010) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kapasitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil tidak konsisten tersebut dikarenakan perbedaan responden yang digunakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas, telah ada beberapa satuan kerja yang sudah memiliki beberapa pegawai akuntansi. Dari sisi kualitas, sebagian besar pegawai sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan

memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang sudah memiliki uraian tugas dan fungsi sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan yang terspesifikasi dengan jelas.

Hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten dan masih terbatasnya penelitian di bidang pemerintahan khususnya di Kabupaten Bondowoso memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai pelaporan keuangan pada instansi pemerintah. Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Ertambang (2008) dengan menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan responden dan lokasi yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang sama sehingga memperkuat teori yang ada dan dapat digeneralisasikan.

Dengan pertimbangan bahwa penelitian Desi dan Ertambang (2008) telah secara spesifik meneliti pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan melalui pengendalian internal pemerintah daerah. Ada kemungkinan pengaruh ini juga terjadi dalam penerapan pelaporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Bondowoso. Alasan lain Kabupaten Bondowoso dipilih sebagai objek penelitian karena Kabupaten Bondowoso ini telah menerapkan otonomi daerah dan Kabupaten ini telah menyelenggarakan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD).

Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan, maupun individu, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin, dan adanya rancangan pengendalian internal akuntansi yang memadai diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada terciptanya *good governance*.

Berdasar uraian di atas, maka penelitian ini akan meneliti hubungan antara kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, melalui pengendalian internal akuntansi keuangan pemerintah daerah dengan mengambil judul **“PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam penelitian yang terfokus sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengendalian internal akuntansi satuan kerja perangkat daerah?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pengendalian internal akuntansi satuan kerja perangkat daerah?
3. Apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah?
5. Apakah pengendalian internal akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap pengendalian internal akuntansi pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di wilayah kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengendalian internal akuntansi pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di wilayah kabupaten Bondowoso.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di wilayah kabupaten Bondowoso.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di wilayah kabupaten Bondowoso.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di wilayah kabupaten Bondowoso.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis diharapkan dapat memahami pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Serta menambah wawasan penulis dalam bidang sektor publik.
2. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah, dapat sebagai dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah khususnya bagian akuntansi agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada dihasilkannya laporan keuangan pemerintah daerah yang andal.

3. Bagi Institusi pendidikan, dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan adalah kontrak kerja yang didesain dengan tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen (Supranto, 2010). Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul karena adanya suatu kontrak yang dilakukan oleh satu orang atau lebih *principal* yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Desmiyati, 2009).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kustono (2009:97) hubungan keagenan didefinisikan sebagai berikut:

*“As a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationships are utility maximizers, there is a good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of principal.”*

Artinya adalah hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang diterapkan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam hal ini, prinsipal mendelegasikan beberapa kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan. Jika kedua belah pihak berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan utama prinsipal. Untuk itu, prinsipal menyusun desain biaya pemantauan untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Mengacu pada teori agensi (*agency theory*), akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Haryanto dkk, 2007 dalam Faristina, 2011).

Berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*). Dalam hal ini pemerintah berfungsi sebagai agen yang diberi kewenangan untuk melaksanakan kewajiban tertentu yang ditentukan oleh para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam hubungan keagenan, pemerintah sebagai agen harus melaksanakan apa yang menjadi kepentingan para

pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipalnya (Faristina, 2011).

### 2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-limu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler dalam Septiani, (2005) dalam Faristina, (2011), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005 dalam Faristiana, 2011).

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi kepatuhan entitas pelaporan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam

memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (Faristina, 2011).

## 2.2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004) dalam Desi dan Ertambang (2008), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005 dalam Desi dan Ertambang, 2008). Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

*Skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Hevesi (2005) *skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

Organisasi harus juga berusaha untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka. Pelatihan dan pengembangan membuat karyawan dapat melaksanakan pekerjaan mereka saat ini secara efektif dan mempersiapkan pekerjaan di masa mendatang. Penilaian kinerja adalah penting untuk memvalidasi alat pemilihan, mengukur dampak dari program pelatihan, memutuskan kenaikan gaji dan promosi, dan menentukan kebutuhan akan pelatihan (Griffin, 2004).

### **2.3. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan teknologi yang mempunyai kemampuan untuk menangkap (*capture*), menyimpan (*store*), mengolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*) dan menyebarkan (*transmit*) informasi dan sebagai sarana dalam meningkatkan kinerja baik pemerintahan maupun perusahaan yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi tersebut (Wansyah, dkk. 2009).

Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari nilai informasi yang dihasilkan.

Dengan bantuan komputer pengolahan data bisa diatur sedemikian rupa sehingga informasi dapat disajikan tepat waktu dan dengan biaya yang masih di bawah manfaat itu sendiri. Dengan kata lain, kita bisa mengatur pengolahan data sehingga manfaat ekonomis sebuah informasi dapat diperoleh secara maksimal (Wahana Komputer, 2003).

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009 dalam Celviana dan Rahmawati, 2010).

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar resiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan (Primayana, dkk. 2014).

Menurut model yang dikembangkan Thompson et al. (1991) dalam Tjhai (2003:5) yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Trandis (1980), dalam Astuti dan I ketut (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Faktor sosial
2. *Affect* (perasaan individu)

3. Kesesuaian tugas
4. Konsekuensi jangka panjang
5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi
6. Kompleksitas

#### **2.4. Pengendalian Internal Akuntansi**

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi, kehandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319).

Pengendalian internal yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Noviyanti, 2004). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2005).

Pengendalian internal Akuntansi merupakan rencana organisasi dan metode yang bertujuan untuk mengamankan aset yang ada pada organisasi tersebut, serta menguji sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian internal digunakan untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu dikerjakan dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang sudah ditetapkan. Pengendalian internal tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian internal yang baik akan menekan resiko terjadinya hal

tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian.

Pelaksanaan pengendalian internal dapat dilakukan sebelum, selama dan sesudah terjadinya kegiatan yang tujuannya adalah untuk menguji akurasi dan keandalan data akuntansi dan menjamin efisiensi operasi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Purwono, 2004:126).

Pengendalian internal di lingkungan sektor publik mempunyai sifat yang khusus. Organisasi pemerintah dikelola dengan cara dan nilai yang berbeda jika dibandingkan dengan sektor *private*. Karena ciri utama dalam pengelolaan kegiatan sektor publik adalah ketaatan dalam melaksanakan anggaran. Menurut SE/14/M.PAN/10/2006 dalam Dedi (2009), dalam sektor publik pengawasan yang dilakukan langsung oleh atasan terhadap bawahan memiliki delapan unsur untuk melaksanakan pengawasan tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi : pengorganisasian, personil, kebijakan, perencanaan, prosedur, pencatatan, pelaporan, supervisi dan *review intern*.

Unsur-unsur pokok yang diperlukan dalam menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif antara lain (Wahana Komputer, 2003) : (a) adanya perlindungan fisik terhadap harta; (b) pemisahan fungsi organisasi yaitu pemisahan fungsi organisasi yang saling berkaitan; (c) adanya jejak audit yang baik; dan (d) sumber daya manusia yang optimal.

Mahmudi (2007) menyebutkan komponen penting yang terkait dengan pengendalian internal akuntansi antara lain sebaga berikut :

#### 1. Sistem dan prosedur akuntansi.

Sistem dan prosedur akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian tahap dan langkah yang harus dilalui dalam melakukan fungsi akuntansi tertentu. Sistem dan prosedur akuntansi pemerintah daerah paling sedikit meliputi (pasal 98 PP Nomor 58 tahun 2005): (1) sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas; (2) sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas; (3) sistem dan prosedur akuntansi aset; dan (4) sistem dan prosedur akuntansi selain kas.

#### 2. Otorisasi.

Otorisasi dalam sistem akuntansi pemerintah daerah sangat penting karena tanpa sistem otorisasi yang baik, maka keuangan daerah sangat berisiko untuk terjadi kebocoran. Sistem otorisasi menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di pemerintah daerah. Otorisasi tersebut bisa berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir dan dokumen tertentu. Tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan, atau walaupun ada transaksi tanpa otorisasi maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah atau ilegal.

#### 3. Formulir, dokumen, dan catatan.

Setiap transaksi yang terjadi di pemerintah daerah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan.

#### 4. Pemisahan tugas.

Fungsi-fungsi atau pihak-pihak yang terkait dalam suatu transaksi dalam suatu transaksi harus dipisahkan. Suatu transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh ditangani oleh satu fungsi atau satu orang saja. Harus dipisahkan antara fungsi pencatat uang serta pengotorisasi. Harus dilakukan pemisahan tugas secara tegas dengan deskripsi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas dalam rangka menghindari terjadinya kolusi, kecurangan, dan korupsi.

#### 2.5. Nilai Informasi

Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Mengatakan bahwa informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005 dalam Desi dan Ertambang, 2008). Beberapa definisi dan rumusan kualitas informasi disajikan dalam tabel 1:

Tabel 2.1

## Definisi dan Rumusan Kualitas Informasi

FASB (Suwardjono,2005 )	Wilkinson (2000)	PP No. 24 Tahun 2005
Kriteria kebermanfaatan/ Kualitas informasi: 1. Kualitas primer - Keberpautan/relevansi Ø Nilai balikan Ø Nilai prediktif Ø Ketepatanwaktuan - Keterandalan/reliabilitas Ø Keterujian Ø Ketepatan penyimbolan 2. Kualitas sekunder - Keterbandingan - Konsistensi - Kenetralan	- Nilai informasi= Manfaat – Kos  - Informasi bernilai jika dapat mengurangi ketidakpastian pengguna ketika berada dalam situasi keputusan tertentu.  - Definisi kualitatif sulit diterapkan, kareanya perlu mempertimbangkan pendekatan kuantitatif salah satunya <i>informationeconomicsapproach</i> .  - Nilai informasi dipengaruhi oleh Kualitas informasi yang melekat pada informasi, yaitu: relevan,akurat tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dikuantifikasi & konsisten.	Karakteristik kualitatif didefinisikan sebagai ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.  Ukuran-ukuran normatif tersebut:  1. Relevan a. <i>Feedbackvalue</i> b. <i>Predictivevalue</i> c. Tepat waktu d. Lengkap  2. Andal a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Netralitas  3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi (Celviana dan Rahmawati, 2010).

Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat

menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

1. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Rangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005) antara lain :

1. Relevan, yaitu informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut :
  - a. Manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
  - b. Manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- c. Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dapat dicegah.
2. Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Dari karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah tersebut, keterandalan merupakan unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.

Dalam hal tertentu, mengejar keberpautan untuk mencapai kebermanfaatan harus dibarengi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan/presisi (*accuracy/precision*) atau keterandalan. Jadi terdapat saling korban (*trade-off*) antara ketepatanwaktuan dan keterandalan/reliabilitas untuk mendapatkan kebermanfaatan. Namun, berkurangnya reliabilitas berakibat berkurangnya kebermanfaatan, dimungkinkan untuk mempercepat ketersediaan data secara aproksimasi tanpa mempengaruhi reliabilitas secara material. Dengan begitu

ketepatanwaktuan dengan aproksimasi justru akan meningkatkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Suwardjono, 2005 dalam Desi dan Ertambang, 2008).

## 2.6. Pelaporan Keuangan Pemerintah

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain, yaitu para pemangku kepentingan (*stake holder*), tentang kondisi keuangan pemerintah. Di Indonesia, laporan keuangan pokok yang harus dibuat oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam pasal 30 UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara meliputi: (1) Laporan Realisasi APBN/APBD, (2) Neraca, (3) Laporan Arus Kas, (4) Catatan atas Laporan Keuangan, dan (5) Lampiran laporan keuangan perusahaan negara/daerah. Tujuan pelaporan keuangan pemerintah disajikan dalam tabel 2.2 (Desi dan Ertambang, 2008):

**Tabel 2.2 Tujuan Pelaporan Keuangan**

PP no. 24 Tahun 2005	Henley <i>et. Al</i> (1992)	Jones & Pendlebury (1996)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabilitas</li> <li>• Manajemen</li> <li>• Transparansi</li> <li>• Keseimbangan antar generasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan &amp; Pengelolaan</li> <li>• Akuntabilitas &amp; Pelaporan Retrospektif</li> <li>• Perencanaan &amp; Informasi Otorisasi</li> <li>• Kelangsungan organisasi</li> <li>• Hubungan Masyarakat</li> <li>• Sumber fakta &amp; gambaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan &amp; memprediksi aliran kas, saldo neraca, &amp; kebutuhan sumber daya keuangan jangka pendek.</li> <li>• Memprediksi kondisi ekonomi.</li> <li>• Memonitor kinerja &amp; kesesuaian dengan peraturan.</li> <li>• Perencanaan &amp; Penganggaran</li> <li>• Mengevaluasi kinerja &amp; organisasional.</li> </ul>

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu beserta hasil:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu Mengenai Pengaruh Kapasitas SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1.	Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo	2008	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai informasi Pelaporan keuangan Pemerintah	Pemanfaatan teknologi informasi, Dan pengendalian Intern akuntansi Memiliki pengaruh Positif terhadap keterandalan pelaporan Keuangan pemerintah daerah. Kapasitas SDM berpengaruh negatif. Pemanfaatan teknologi informasi, Dan kapasitas SDM. Memiliki Pengaruh positif Terhadap Ketepatanwaktuan pelaporan Keuangan pemerintah daerah
2.	Dhany Apriansyah	2010	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya manusia,	Pemanfaatan teknologi informasi, Dan Pengendalian Intern

			<p>pemanfaatan Teknolog i informasi Terhadap nilai Informasi Pelaporan keuangan pemerintah Daera h (studi empiris Pada Satua n Kerja perangkat daerah kota Bengkulu )</p>	<p>akuntansi pengaruh Pelaporan pemerintah Kapasitas berpengaruh Pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas SDM tidak Mempengaruhi ketepatan pelaporan pemerintah daerah.</p>	<p>Memiliki Positif Keuangan daerah. SDM negatif. Dan Waktu Keuangan</p>
3.	<p>Celviana Winidyaningru M Dan Rahmawati</p>	2010	<p>Pengaruh sumber Daya manusia Dan pemanfaatan Teknolog i informas terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan</p>	<p>SDM Pemanfaatan teknologi informasi, pengaruh terhadap keterandalan pelaporan</p>	<p>Dan Memiliki Positif Keuangan</p>

			Pelaporan Keuangan pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Dengan variabel informasi, Memiliki Intervening pengaruh Positif pengendalian intern Terhadap Akuntansi Ketepatanwaktuan (Studi Empiris di pelaporan Keuangan
			Pemda (Subosukawonosraten) pemerintah daerah. Kapasitas SDM berpengaruh negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian, perbedaan tersebut bisa dikarenakan penggunaan variabel dan objek yang berbeda. Penelitian kali ini menggunakan pengendalian internal akuntansi sebagai variable interveningnya karena sebelumnya penelitian mengenai kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak menggunakan variable intervening sehingga hasil penelitian yang akan didapatkan juga berbeda. Disini peneliti menggunakan pengendalian internal akuntansi sebagai variable intervening bertujuan untuk agar dapat diketahui lebih kuat mana pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing- masing variable.

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Internal

#### Akuntansi

Mengacu pada teori agensi (*agency theory*), akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Haryanto dkk, 2007 dalam Faristina, 2011).

Penyimpangan dan kebocoran yang masih ditemukan di dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yaitu keterandalan. Penyebab ketidakandalan laporan keuangan tersebut merupakan masalah yang berhubungan dengan pengendalian intern akuntansi (Hevesi, 2005). Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga. Menurut Dunnetts dalam anonim, *skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman.

*Skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi. Rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan di dalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara sumber daya manusia terhadap pengendalian internal akuntansi sehingga penulis mengajukan hipotesis:

**H<sub>1</sub> : Sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap pengendalian internal akuntansi.**

### **2.8.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi**

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi kepatuhan entitas pelaporan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (Faristina, 2011).

Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Penelitian Donnelly *et al.*, (2009) menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di Skotlandia belum baik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data diketahui memiliki keunggulan dari sisi kecepatan. Suatu entitas akuntansi dalam pemerintah daerah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan

besar volumenya. Pemanfaatan teknologi informasi mesti akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan.

Penelitian Cohen *et al.* (2007) menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di kotamadya-kotamadya Yunani merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai fungsionalitas sebuah sistem dan tingkat kesesuaian dengan lingkungan organisasional. Konsep sistem yang digunakan untuk menggambarkan lingkungan operasional dan arus informasi yang mendasari di kotamadya-kotamadya Yunani adalah lingkungan sistem, input, output, proses, aktivitas, laporan, arah tujuan dan arus informasi. Proses internal mempunyai input yang harus dimasukkan dalam sistem informasi akuntansi.

Outputnya adalah pelayanan dalam perubahan proses akuntansi dalam konteks lingkungan operasional organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan pengendalian internal akuntansi sehingga penulis mengajukan hipotesis:

**H<sub>2</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap pengendalian internal akuntansi.**

### 2.8.3 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berkaitan dengan masalah keagenan, *agency theory* praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*).

PP Nomor 105 Tahun 2000 dan Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002 telah membawa perubahan besar dan memberikan pendekatan baru dalam pengelolaan keuangan daerah. Perubahan yang mendasar dalam PP Nomor 105 Tahun 2000 adalah terkait dengan perubahan dalam sistem penganggaran, baik proses penganggarannya maupun bentuk dan struktur APBD. Perubahan tersebut merupakan suatu perubahan yang bersifat paradigmatik, sementara perubahan yang lebih bersifat pragmatik dan teknis operasional diatur dalam Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002, yaitu terkait dengan penatausahaan keuangan daerah. Perubahan itu sudah sampai pada teknik akuntansinya yang meliputi perubahan dalam pendekatan sistem akuntansi dan prosedur pencatatan, dokumen dan formulir yang digunakan, fungsi-fungsi otorisasi untuk tujuan sistem pengendalian internal, laporan, serta pengawasan.

Perubahan tersebut membutuhkan dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai. Penelitian mengenai kesiapan sumber daya manusia sub bagian

akuntansi pemerintah daerah dalam kaitannya dengan pertanggungjawaban keuangan daerah pernah dilakukan oleh Alimbudiono & Fidelis (2004), Dinata (2004), Imelda (2005) dalam Desi dan Ertambang (2008). Temuan empiris dari penelitian mereka menunjukkan masih minimnya pegawai berlatar pendidikan akuntansi, belum jelasnya *job description*, dan belum dilaksanakannya pelatihan-pelatihan untuk menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik pada Pemerintah Kota Palembang, atau Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara sumber daya manusia dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, maka hipotesis yang penulis ajukan:

**H<sub>3</sub>: Sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

#### **2.8.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berkaitan dengan masalah keagenan (*agency theory*), praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam hal ini pemerintah berfungsi sebagai agen yang diberi kewenangan untuk melaksanakan kewajiban tertentu yang ditentukan oleh para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipal, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam hubungan keagenan, pemerintah sebagai agen harus melaksanakan apa yang menjadi kepentingan para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai prinsipalnya (Faristina, 2011).

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada organisasi sektor publik sudah pernah dilakukan. Uraian dan temuan empiris mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing*. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Penelitian Donnelly *et al.*, (1994) dalam Desi dan Ertambang (2008) menemukan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di Skotlandia tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah sehingga penulis mengajukan hipotesis:

**H4 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.**

### **2.8.5 Pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005 dalam Faristiana, 2011).

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi, kehandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319).

Pengendalian internal yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Noviyanti, 2004).

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2005).

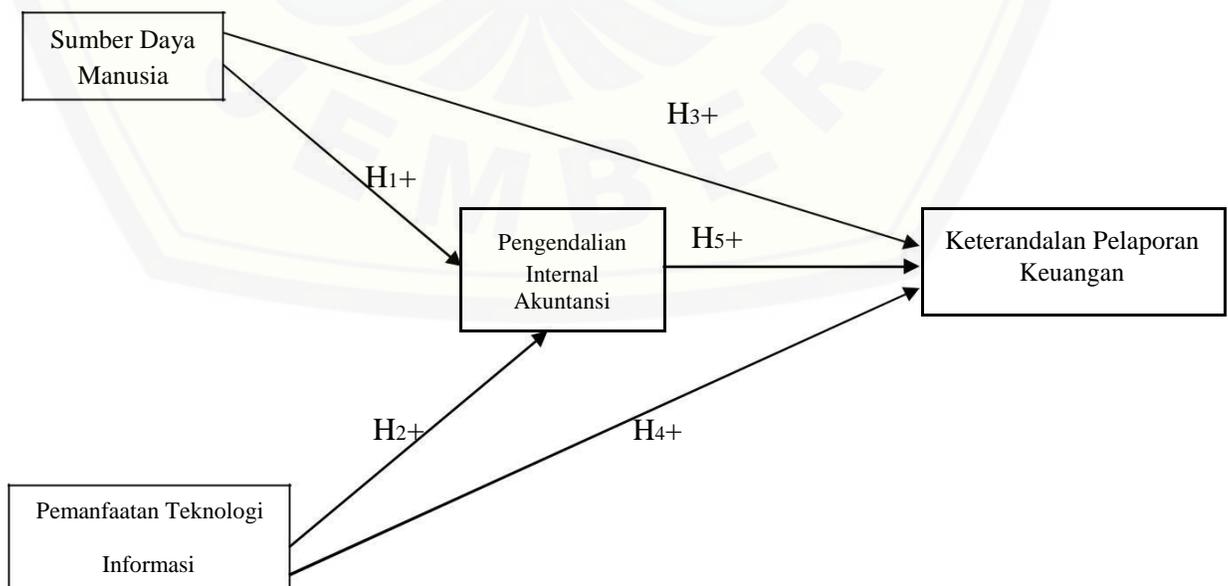
Hasil penelitian Calviana dan Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa pengendalian internal akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah sehingga penulis mengajukan hipotesis:

**H<sub>5</sub> : Pengendalian internal akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas maka pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian akuntansi dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Bambang, 2014:130). Desain penelitian harus sesuai dengan metode yang dipilih. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa: Individu, organisasional, industri atau perspektif orang lain (Indriantoro dan Bambang, 2014:88). Desain penelitian ini adalah survei. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2012:308). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey dan metode observasi. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket).

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian skripsi ini adalah Pengaruh Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bondowoso, meliputi Inspektorat, Sekertariat Daerah, Kantor Daerah, Badan, dan Dinas.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD di Kabupaten Bondowoso. Penyampelan atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003 dalam Desi dan Ertambang 2008). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Responden dalam penelitian ini adalah kepala dan staf sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan, sehingga tiap SKPD ditetapkan secara cluster sampling sebanyak 3 orang yang menjadi responden.
2. Responden yang dipilih adalah kepala bagian, staf pencatatan keuangan/akuntansi dan staf pemegang kas SKPD.

Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa kepala bagian dan staf bagian keuangan/akuntansi merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penentuan responden dengan jumlah 90 untuk 30 SKPD dengan masing-masing tiap SKPD 3 responden didasarkan pada alasan :

1. Maksimal 3 responden pada tiap SKPD supaya unit analisis bersifat heterogen dan persepsi responden dapat menyebar secara merata di SKPD.
2. Penentuan 3 responden pada tiap SKPD karena hanya akan melihat persepsi kepala bagian, bagian pencatatan/akuntansi dan pemegang kas.
3. Penentuan 3 responden pada tiap SKPD didasarkan pada asumsi bahwa persepsi kepala bagian, bagian pencatatan/akuntansi dan pemegang kas yang mengetahui secara pasti mengenai pelaporan keuangan pada tiap SKPD.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian/responden (Indriantoro dan Bambang, 2014:146).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari data yang terjadi di lapangan penelitian, dan kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Bambang, 2014:145).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket/kuesioner. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Teknik kuesioner memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (Indriantoro dan Bambang, 2014:154). Responden dalam penelitian ini adalah Kepala/Pimpinan SKPD, Sekretaris SKPD, salah satu Kepala Bagian dari setiap SKPD.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu- Ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau

ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

### **3.6.1 Variabel Independen:**

#### **1. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Kualitas sumber daya manusia yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan dari staf bagian akuntansi/keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh responden, pemahaman mengenai tugas, dan tanggung jawab terhadap kewajiban. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Dita, 2011)

#### **2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)**

Tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali& Supomo, 2002). Menurut Wilkinson *etal.* (2000) dalam Desi dan Ertambang (2008), teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *data base*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Menurut Desi dan Ertambang (2008), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

### 3.6.2 Variabel Dependen

#### 1. Nilai Informasi

Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai, maka informasi akuntansi harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005) : Keterandalan.

Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.

### 3.6.3 Variabel Intervening

#### 1. Pengendalian Internal Akuntansi

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2005 dalam Celviana dan Rahmawati, 2010).

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing system yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional atau organisasi tertentu.

### 3.7 Metode Analisis Data

Langkah–langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada umumnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk data tabulasi sehingga mudah dipahami. Tabulasi adalah cara penyajian ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro (2008). Tujuan dari statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran umum atau profil dari penelitian tersebut dan hubungan yang ada antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.7.2 Uji Kualitas Data

Langkah pertama dalam analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

##### 1. Uji Validitas

Menurut Indriantoro & Supomo (2008) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Koefisien validitas dapat dicari dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut, dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Jika koefisien hitung ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai kritis ( $r$  tabel) maka dapat dikatakan valid. Koefisien korelasinya sebesar  $> 0,05$

## 2. Uji Reliabilitas atau keandalan

Menurut Priyatno (2010) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya/reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikansi  $> 0,60$ .

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Dua cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas, yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal (Santoso, 2015: 49).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas bisa dilihat dari *VIF/Inflation Factor*. Menurut Priyatno (2010), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikorealitas dengan variabel bebas lainnya.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan Homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah apabila penyebaran residual dari model regresi tidak teratur serta tidak membentuk pola tertentu. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada grafik *scatterplot* sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisita

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Indriantoro dan Bambang (2008) menjelaskan penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan tujuan studi (masalah ataupun pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan. Uji hipotesis terhadap satu variabel umumnya berupa uji perbedaan nilai sampel dengan populasi atau nilai dari data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis). Berikut uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 1. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Intervening atau mediasi merupakan variable penyela/antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk menguji pengaruh variableintervening digunakan metode jalur. Analisa jalur (*Path Analysis*) adalah perluasan dari analisis regresi (Supriyadi, 2014:165). Analisa jalur secara teori statistik dapat menguji hubungan kausalitas antar variabel.

Analisa jalur itu sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2011:249). Analisis jalur dapat mempelajari hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung.

## 2. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X. Dengan kata lain bila, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2013).

## 3. Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi liner. Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan bahwa jika  $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$  berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tingkat kepercayaan 95%. (Ghozali, 2013).

## 4. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013).

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan makadapatdisimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *path analysis* atas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pengendalian Internal Akuntansi menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan membuktikan bahwa Sumber Daya Manusia yang baik akan meningkatkan Pengendalian Internal Akuntansi.
2. Hasil pengujian *path analysis* atas Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal Akuntansi menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi yang baik akan meningkatkan Pengendalian Internal Akuntansi.
3. Hasil pengujian *path analysis* atas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan membuktikan bahwa Sumber Daya Manusia yang baik akan meningkatkan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4. Hasil pengujian *pathan alysis* atas Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi yang baik akan meningkatkan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
5. Hasil pengujian *path analysis* atas Pengendalian Internal Akuntansi berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan membuktikan bahwa

Pengendalian Internal Akuntansi yang baik akan meningkatkan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Berdasarkan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil secara tidak acak dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dimana kelemahan dari teknik ini adalah kurang mewakili untuk mengambil kesimpulan secara umum, atau hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas dua variable bebas, padahal masih banyak lagi factor lain yang mungkin berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka saran yang diajukan peneliti untuk kedepannya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian lain seperti wawancara dan observasi sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Dan untuk teknik penelitian bisa menggunakan *Random Sampling* untuk mengambil sampel dari semua kalangan.
2. Menggunakan variable independen atau dependen lainnya untuk mengukur keterandalan pelaporan keuangan misalnya ketepatanwaktuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arip\_A\_P. 2008 . *Pemikiran Dasar dan Penyamaan Persepsi*. (Diakses tanggal 28 Desember 2011) [www.google.com]
- Astuti Handayani Siregar, I Ketut Suryanawa. 2009. Pemanfaatan TI dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 4, No. 2 Juli 2009.
- Celviana Widyaningrum, Rahmawati. 2010. Pengaruh SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variable Intervening Pengendalian Intern Akuntansi, Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. *Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto*.
- Dedi Kusmayadi. 2009. Pengaruh Pengawasan Intern dan Penatausahaan keuangan Daerah terhadap *Good Government* , Suervei Pada Pemerintahan Kota Tasikmalaya.
- Junal Ichsan Gorontalo. Vol. 4. No. 2 Edisi Mei – Juli 2009.
- Dedi Rianto Rahardi. 2007. *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan Sektor Publik. Seminar Nasional teknologi 2007*.
- Desi Indriasari, Ertambang Nahartyo. 2009. *Pengaruh kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi pada Pemerintah kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Akuntansi*.

Dita Arfianti. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang*. Skripsi Universitas Diponegoro :Semarang.

Faristina Rosalin. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Studi pada BLU di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.

Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004*. Yogyakarta : BPFE.

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. UPP STIM YKPN

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1.

Michael C. Jensen, William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Ricky Griffin. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.

Santiadji Mustafa, Sutrisno, Rosid.2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari. Jurnal Akuntansi*.

Utari Hilmi, Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2008*". *Jurnal Akuntansi*.

Warsito Kawedar, Abdul Rohman, Sri Handayani. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



## Lampiran 1 Kuisisioner

Variabel	Definisi Operasional	Item Pertanyaan
1. Kapasitas Sumber Daya Manusia	Kemampuan baik dalam Tingkatan Individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi Atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. (Laporan akhi studi GTZ & USAID/ CLEAN Urban (2001))	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub bagian keuangan akuntansi anda memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.</li> <li>2. Paling tidak 10% dari staf sub bagian keuangan/ akuntansi anda merupakan D3 akuntansi atau lebih tinggi.</li> <li>3. Sub bagian keuangan/akuntansi anda memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas.</li> <li>4. Peran dan Tanggung jawab seluruh pegawai sub bagian keuangan/ akuntansi anda ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah.</li> <li>5. Uraian tugas sub bagian keuangan/ akuntansi anda sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.</li> <li>6. Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi</li> <li>7. Sub bagian keuangan/ akuntansi anda telah melaksanakan proses akuntansi.</li> <li>8. Sub bagian keuangan akuntansi anda memiliki sumber daya</li> </ol>

<p>2. Pemanfaatan Teknologi Informasi</p>	<p>Tingkat Integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali &amp; Supomo (2002)).</p>	<p>pendukung operasional yang cukup.</p> <p>9. Pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.</p> <p>10. Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan</p> <p>1. Sub bagian akuntansi Subbagian akuntansi/keuangan anda memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas</p> <p>2. Jaringan Internet telah terpasang di unit kerja anda.</p> <p>3. Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan</p> <p>4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.</p> <p>5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang</p>
---	--	---

3. Pengendalian  
Internal  
Akuntansi

Bagian dari  
pengendalian internal  
yang meliputi rencana  
organisasi, prosedur,  
dan catatan yang  
dirancang untuk  
menjaga keterandalan  
data akuntansi.

terintegrasi.

7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
8. Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.
1. Sub bagian keuangan / akuntansi anda menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi:
  - a) Prosedur akuntansi penerimaan kas
  - b) Prosedur akuntansi pengeluaran kas
  - c) Prosedur akuntansi aset
  - d) Prosedur akuntansi selain kas
2. Daftar rekening (*chart of account*) pemerintah daerah tersedia dan digunakan.
3. Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak berwenang.
4. Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.
5. Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi.
6. Catatan akuntansi dijaga untuk tetap "*up-to-date*".
7. Laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala subbagian keuangan/akuntansi sebelum didistribusikan.

<p>4. Nilai Informasi</p> <p>-Keterandalan</p>	<p>Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (PP no.24 Tahun 2005)</p>	<p>8. Sistem akuntansi yang ada memungkinkan audit/<i>transaction trail</i>.</p> <p>9. Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD.</p> <p>1. Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.</p> <p>2. Neraca disajikan.</p> <p>3. Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD disajikan.</p> <p>4. Catatan atas laporan keuangan disajikan.</p> <p>5. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.</p> <p>6. Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.</p> <p>7. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.</p>
--	---	--

<p>- Ketepatan waktu dibutuhkan</p>	<p>Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (PP no. 24 Tahun 2005)</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.</li><li>2. Laporan- laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur, misal : laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan (bila laporan jarang tersedia berikanlah tanda pada angka satu)</li><li>3. Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur:<ol style="list-style-type: none"><li>a) Laporan realisasi semester pertama</li><li>b) Laporan realisasi anggaran Atau laporan perhitungan APBD</li><li>c) Neraca</li><li>d) Catatan atas Laporan Keuangan</li></ol></li></ol>
-------------------------------------	---	--



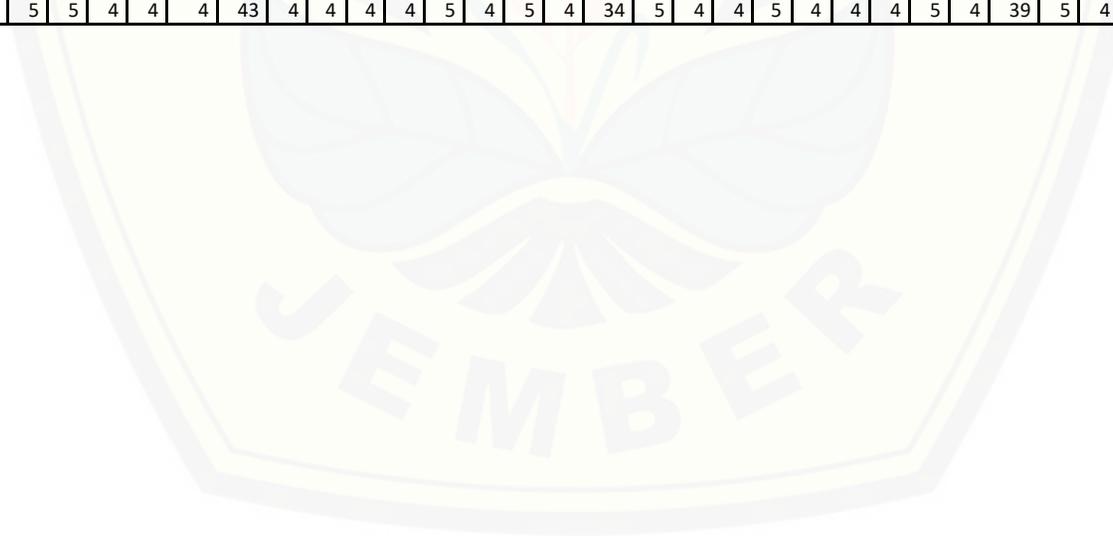
Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

NO	Kualitas Sumber Daya Manusia											Pemanfaatan Teknologi Informasi								Pengendalian Internal Akuntansi									Keterandalan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X1	1	2	3	4	5	6	7	8	X2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Z	1	2	3	4	5	6	7	Y1
1	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	42	5	4	5	5	4	5	4	3	35	3	4	5	4	5	5	5	5	5	41	3	4	5	4	5	5	5	31
2	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	42	5	4	5	5	4	5	4	3	35	3	4	5	4	5	4	5	4	5	39	3	4	5	4	5	4	5	30
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	4	39	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43	5	5	5	5	5	4	5	34
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	4	5	5	4	5	5	4	4	36	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43	4	5	4	5	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	4	4	38	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	5	5	5	5	5	5	4	34
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	35
7	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37	4	3	4	4	3	4	3	3	28	3	4	4	3	4	5	5	5	5	38	3	4	4	3	4	5	5	28
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	28
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	5	5	5	5	5	4	4	33
10	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	40	4	4	2	4	4	2	4	4	28	4	5	4	4	2	5	5	5	5	39	4	5	4	4	2	5	5	29
11	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	40	4	4	2	4	4	2	4	4	28	4	5	4	4	2	5	4	4	2	34	4	5	4	4	2	5	4	28
12	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43	5	4	4	5	4	4	4	4	34	4	4	5	4	4	5	4	4	2	36	4	4	5	4	4	5	4	30
13	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43	4	4	5	4	4	5	4	3	33	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38	4	4	4	4	5	4	5	30
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	4	4	4	4	4	4	28
15	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47	5	5	4	5	5	4	5	5	38	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39	4	5	5	5	4	4	4	31
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39	4	4	4	4	4	5	5	30
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	5	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	5	5	5	5	5	4	4	33
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	5	5	5	5	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	35
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	5	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	35
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	4	3	5	5	5	5	39	4	4	4	4	3	5	5	29
22	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	5	4	4	4	3	36	4	4	4	4	5	4	4	29

23	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44	4	3	3	4	4	4	4	4	30	4	4	3	3	3	4	4	4	5	34	4	4	3	3	3	4	4	25
24	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	4	4	4	4	4	4	3	27
25	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	44	4	3	4	4	3	4	4	4	30	5	4	3	4	1	4	4	4	4	33	5	4	3	4	1	4	4	25
26	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	45	4	4	4	5	4	5	4	4	34	4	4	4	4	4	4	3	4	1	32	4	4	4	4	4	4	3	27
27	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39	4	5	5	5	4	4	4	31
28	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	45	4	4	5	5	4	4	5	5	36	5	4	4	4	4	5	5	5	4	40	5	4	4	4	4	5	5	31
29	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	42	4	4	3	4	4	3	3	4	29	5	4	4	4	5	4	5	4	4	39	5	4	4	4	5	4	5	31
30	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43	4	4	4	4	5	4	5	4	34	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39	5	4	4	5	4	4	4	30
31	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	42	5	4	5	5	4	5	4	3	35	3	4	5	4	5	5	5	5	5	41	3	4	5	4	5	5	5	31
32	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	42	5	4	5	5	4	5	4	3	35	3	4	5	4	5	4	5	4	5	39	3	4	5	4	5	4	5	30
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	4	39	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43	5	5	5	5	5	4	5	34
34	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48	4	5	5	4	5	5	4	4	36	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43	4	5	4	5	5	5	5	33
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	4	4	38	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	5	5	5	5	5	5	4	34
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	35
37	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37	4	3	4	4	3	4	3	3	28	3	4	4	3	4	5	5	5	5	38	3	4	4	3	4	5	5	28
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	28
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	5	5	5	5	5	4	4	33
40	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	40	4	4	2	4	4	2	4	4	28	4	5	4	4	2	5	5	5	5	39	4	5	4	4	2	5	5	29
41	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	40	4	4	2	4	4	2	4	4	28	4	5	4	4	2	5	4	4	2	34	4	5	4	4	2	5	4	28
42	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43	5	4	4	5	4	4	4	4	34	4	4	5	4	4	5	4	4	2	36	4	4	5	4	4	5	4	30
43	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43	4	4	5	4	4	5	4	3	33	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38	4	4	4	4	5	4	5	30
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	4	4	4	4	4	4	28
45	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47	5	5	4	5	5	4	5	5	38	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39	4	5	5	5	4	4	4	31
46	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39	4	4	4	4	4	5	5	30
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28	
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	5	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	5	5	5	5	5	4	4	33



75	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47	5	5	4	5	5	4	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	5	5	5	4	4	5	33
76	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4	4	4	4	3	3	4	5	4	35	5	4	4	4	4	4	4	29
77	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	34	5	4	4	4	4	4	4	4	37	5	4	4	4	4	4	4	29	
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	5	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	5	5	5	5	5	5	35
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	5	5	5	5	5	5	38	5	4	4	4	4	4	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	35
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	5	5	5	5	5	37	5	4	4	4	4	4	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	35
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	3	4	4	31	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40	4	4	4	4	4	4	4	28
82	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	44	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	4	4	4	4	4	4	3	37	5	5	4	4	5	4	4	31
83	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44	4	3	3	4	4	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	4	4	4	4	4	4	28
84	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43	4	4	4	4	3	3	4	4	30	5	5	5	5	4	4	5	3	3	39	5	4	4	5	5	4	4	31
85	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	44	4	3	4	4	3	4	4	4	30	5	4	4	4	4	4	4	4	37	5	5	3	4	4	5	4	30	
86	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	45	4	4	4	5	4	5	4	4	34	5	4	4	4	4	4	4	4	1	34	4	4	5	5	5	4	4	31
87	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44	5	5	5	4	5	4	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	5	4	4	4	4	5	31
88	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	45	4	4	5	5	4	4	5	5	36	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	4	4	4	5	4	31
89	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	42	4	4	3	4	4	3	3	4	29	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	3	4	4	4	4	5	4	28
90	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43	4	4	4	4	5	4	5	4	34	5	4	4	5	4	4	4	5	4	39	5	4	4	5	4	4	4	30



## Lampiran 3 Sampel Penelitian

Tabel 3.1

No.	Nama SKPD	Jumlah Sampel
1.	Inspektorat Daerah	3
2.	Sekretariat Daerah	3
3.	Kantor Lingkungan Hidup	3
4.	Kantor Pariwisata dan Kebudayaan	3
5.	Kantor Pemuda dan Olahraga	3
6.	Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi	3
7.	Kantor Satpol PP	3
8.	Badan Pemberdayaan Masyarakat	3
9.	Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten	3
10.	Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat	3
11.	Badan Kepegawaian Daerah	3
12.	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	3
13.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Negara	3
14.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
15.	Dinas Kesehatan	3
16.	Dinas Pendidikan	3
17.	Dinas Pertanian	3
18.	Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan	3
19.	DPU Bina Marga	3
20.	DPU Cipta Karya dan Tata Ruang	3

21.	DPU Pengairan	3
22.	Dinas Koperasi dan UMKM	3
23.	Disperindag dan ESDM	3
24.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3
25.	Dinas Sosial	3
26.	Dinas Pendapatan	3
27.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
28.	Dinas Perhubungan	3
29.	Dinas Pasar	3
30.	Dinas Perkebunan dan Kehutanan	3
	Jumlah	90

#### Lampiran 4 Statistik Deskriptif Jawaban Responden

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	37.00	50.00	44.2667	3.85932
X2	90	28.00	40.00	33.9333	3.68050
Z	90	32.00	45.00	39.1333	3.62327
Y	90	25.00	35.00	30.4556	2.78907
Valid N (listwise)	90				

Lampiran 5 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.391**	.316**	.300**	.444**	.047	.239*	.365**	.347**	.213*	.474**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.004	.000	.657	.023	.000	.001	.044	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.2	Pearson Correlation	.391**	1	.666**	.521**	.709**	.378**	.530**	.384**	.405**	.544**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.3	Pearson Correlation	.316**	.666**	1	.819**	.614**	.487**	.614**	.577**	.717**	.421**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.4	Pearson Correlation	.300**	.521**	.819**	1	.492**	.394**	.595**	.573**	.462**	.261*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.5	Pearson Correlation	.444**	.709**	.614**	.492**	1	.625**	.414**	.506**	.629**	.443**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.6	Pearson Correlation	.047	.378**	.487**	.394**	.625**	1	.453**	.303**	.715**	.177	.661**
	Sig. (2-tailed)	.657	.000	.000	.000	.000		.000	.004	.000	.096	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.7	Pearson Correlation	.239*	.530**	.614**	.595**	.414**	.453**	1	.327**	.470**	.032	.631**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.000	.000	.000	.000		.002	.000	.766	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.8	Pearson Correlation	.365**	.384**	.577**	.573**	.506**	.303**	.327**	1	.463**	.340**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.002		.000	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.9	Pearson Correlation	.347**	.405**	.717**	.462**	.629**	.715**	.470**	.463**	1	.412**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.10	Pearson Correlation	.213*	.544**	.421**	.261*	.443**	.177	.032	.340**	.412**	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.000	.013	.000	.096	.766	.001	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1	Pearson Correlation	.474**	.781**	.872**	.748**	.830**	.661**	.631**	.670**	.801**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.622**	.488**	.509**	.425**	.367**	.244*	.150	.628**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.020	.159	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.2 Pearson Correlation	.622**	1	.458**	.356**	.717**	.299**	.464**	.413**	.734**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.004	.000	.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.3 Pearson Correlation	.488**	.458**	1	.447**	.355**	.830**	.364**	.100	.748**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.350	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.4 Pearson Correlation	.509**	.356**	.447**	1	.449**	.560**	.559**	.392**	.729**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.5 Pearson Correlation	.425**	.717**	.355**	.449**	1	.456**	.642**	.553**	.798**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.6 Pearson Correlation	.367**	.299**	.830**	.560**	.456**	1	.336**	.094	.737**
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000		.001	.377	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.7 Pearson Correlation	.244*	.464**	.364**	.559**	.642**	.336**	1	.685**	.743**
Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2.8 Pearson Correlation	.150	.413**	.100	.392**	.553**	.094	.685**	1	.578**
Sig. (2-tailed)	.159	.000	.350	.000	.000	.377	.000		.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2 Pearson Correlation	.628**	.734**	.748**	.729**	.798**	.737**	.743**	.578**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z
Z.1 Pearson Correlation	1	.376**	.182	.560**	.195	-.054	.090	.050	.005	.405**
Sig. (2-tailed)		.000	.087	.000	.065	.611	.401	.638	.965	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.2 Pearson Correlation	.376**	1	.680**	.759**	.314**	.433**	.335**	.075	.127	.683**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000	.001	.481	.233	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.3 Pearson Correlation	.182	.680**	1	.726**	.681**	.368**	.367**	.055	.104	.729**
Sig. (2-tailed)	.087	.000		.000	.000	.000	.000	.609	.328	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.4 Pearson Correlation	.560**	.759**	.726**	1	.509**	.237*	.232*	.120	.123	.734**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.024	.028	.260	.247	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.5 Pearson Correlation	.195	.314**	.681**	.509**	1	.172	.348**	.034	.160	.654**
Sig. (2-tailed)	.065	.003	.000	.000		.106	.001	.750	.132	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.6 Pearson Correlation	-.054	.433**	.368**	.237*	.172	1	.551**	.332**	.106	.529**
Sig. (2-tailed)	.611	.000	.000	.024	.106		.000	.001	.319	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.7 Pearson Correlation	.090	.335**	.367**	.232*	.348**	.551**	1	.439**	.499**	.711**
Sig. (2-tailed)	.401	.001	.000	.028	.001	.000		.000	.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.8 Pearson Correlation	.050	.075	.055	.120	.034	.332**	.439**	1	.473**	.481**
Sig. (2-tailed)	.638	.481	.609	.260	.750	.001	.000		.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z.9 Pearson Correlation	.005	.127	.104	.123	.160	.106	.499**	.473**	1	.555**
Sig. (2-tailed)	.965	.233	.328	.247	.132	.319	.000	.000		.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Z Pearson Correlation	.405**	.683**	.729**	.734**	.654**	.529**	.711**	.481**	.555**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1
Y1.1 Pearson Correlation	1	.430**	.122	.527**	.154	-.093	.078	.489**
Sig. (2-tailed)		.000	.253	.000	.148	.384	.463	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.2 Pearson Correlation	.430**	1	.539**	.638**	.247*	.354**	.284**	.727**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.019	.001	.007	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.3 Pearson Correlation	.122	.539**	1	.690**	.640**	.248*	.329**	.794**
Sig. (2-tailed)	.253	.000		.000	.000	.018	.002	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.4 Pearson Correlation	.527**	.638**	.690**	1	.491**	.119	.171	.799**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.266	.106	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.5 Pearson Correlation	.154	.247*	.640**	.491**	1	.081	.270*	.705**
Sig. (2-tailed)	.148	.019	.000	.000		.448	.010	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.6 Pearson Correlation	-.093	.354**	.248*	.119	.081	1	.488**	.441**
Sig. (2-tailed)	.384	.001	.018	.266	.448		.000	.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.7 Pearson Correlation	.078	.284**	.329**	.171	.270*	.488**	1	.561**
Sig. (2-tailed)	.463	.007	.002	.106	.010	.000		.000
N	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1 Pearson Correlation	.489**	.727**	.794**	.799**	.705**	.441**	.561**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	90	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b. Uji Reliabilitas**

X1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	11

X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	9

Z

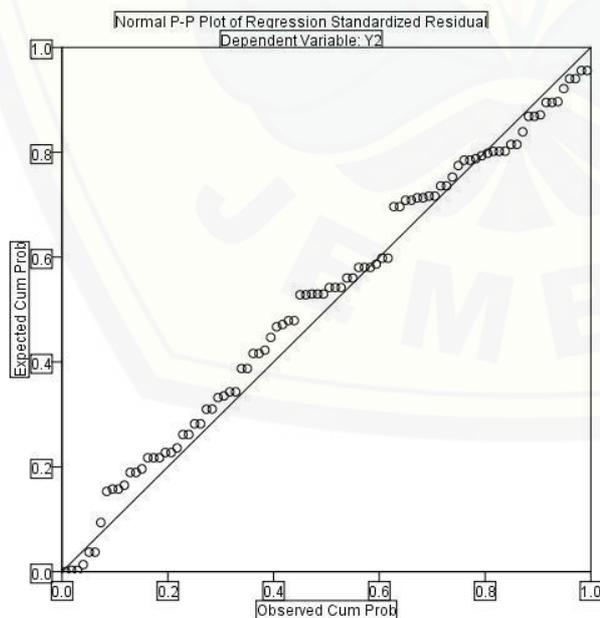
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	10

Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	8

**Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

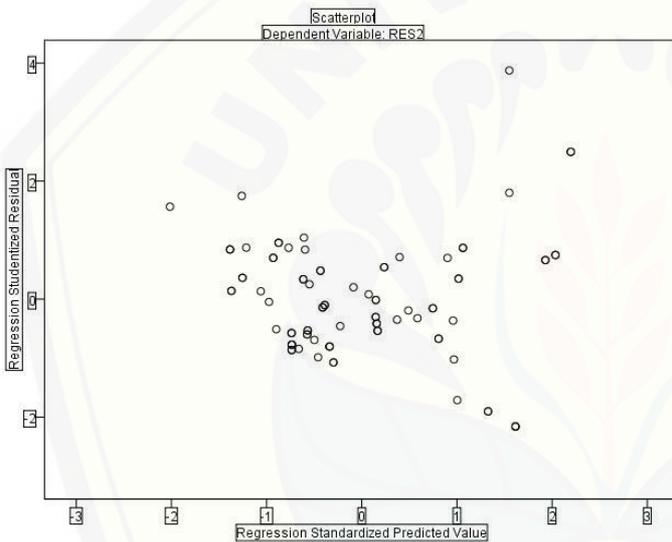
**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.973	1.194		-3.329	.001		
X1	-.035	.043	-.072	-.814	.418	.320	3.123
X2	.393	.048	.768	8.260	.000	.288	3.476
Z	.126	.035	.243	3.651	.000	.562	1.780

a. Dependent Variable: Y2

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Model 1**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.376	1.157		1.848	.068
X1	.328	.045	.232	2.249	.034
X2	.454	.048	.887	9.523	.000

a. Dependent Variable: Z

**b. Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238.001	2	119.001	132.564	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78.099	87	.898		
	Total	316.100	89			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**c. Uji Koefisienan Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.747	.94746

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Z

**Model 2****a. Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	1.570		.300	.765
	X1	.276	.057	.382	4.870	.000
	X2	.127	.063	.167	2.022	.046
	Z	.369	.046	.479	8.093	.000

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.272	3	191.757	140.889	.000 <sup>b</sup>
	Residual	117.050	86	1.361		
	Total	692.322	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

**c. Uji Koefisienan Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.725	1.16664

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 8 R tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081